

PEMBERITAAN KASUS KORUPSI ROMAHURMUZIY TERHADAP
ELEKTABILITAS PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
MENJELANG PEMILU 2019

(Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Online Kompas.com dan
Detik.com)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama : Irmawati Cahyani
NIM : 1506015090
Peminatan : Komunikasi Massa



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA, 2019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Nama : Irmawati Cahyani
NIM : 1506015090
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa/Jurnalistik
Judul Proposal : Pemberitaan Kasus Korupsi Romahurmuziy Terhadap Elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan Menjelang Pemilu 2019 (Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Online Kompas.com dan Detik.com)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Agustus 2019

Yang Menyatakan,

Irmawati Cahyani

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pemberitaan Kasus Korupsi Romahurmuziy Terhadap
Elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan Menjelang
Pemilu 2019 (Analisis Framing Robert N. Entman pada
Media Online Kompas.com dan Detik.com)

Nama : Irmawati Cahyani
NIM : 1506015090
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa/Jurnalistik

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

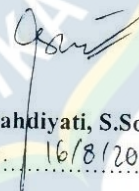
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

Tanggal: 16/8/2019



Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom

Tanggal: 16/8/2019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pemberitaan Kasus Korupsi Romahurmuziy Terhadap Elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan Menjelang Pemilu 2019 (Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Online Kompas.com dan Detik.com)


Nama : Irmawati Cahyani

NIM : 1506015090

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Komunikasi Massa/Jurnalistik

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS.


Dr. Hendri Prasetya, M.Si.


Penguji I

Tanggal: 2/9/2019


Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag. M.Si.

Penguji II

Tanggal: 11/09/2019


Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

Pembimbing I

Tanggal: 13 September 2019


Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom

Pembimbing II

Tanggal: 13 September 2019

Mengetahui,

Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si

iv

iv

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pemberitaan Kasus Korupsi Romahurmuziy Terhadap Elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan Menjelang Pemilu 2019 (Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Online Kompas.com dan Detik.com)
Nama : Irmawati Cahyani
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa/Jurnalistik
Halaman : 211 lembar + cx lembar + 11 tabel + 3 gambar

Kata Kunci: Framing, PPP, Korupsi, Media Online, Kompas.com, Detik.com

Kasus korupsi yang melibatkan Ketua Umum PPP Romahurmuziy dalam jual beli pengaruh atau suap jabatan di Kemenag mengakibatkan PPP mengalami penurunan elektabilitas. Romahurmuziy menjadi Ketua Umum PPP kedua yang terjerat masalah hukum di KPK. Pendahulunya, Suryadharma Ali, juga dijerat oleh KPK pada 2014 silam karena tersangkut kasus korupsi dana haji saat menjabat Menteri Agama.

Jenis penelitian deksriptif, dengan fokus penelitian pada pemberitaan elektabilitas PPP terkait kasus korupsi Romahurmuziy pada media online Kompas.com sebanyak 23 pemberitaan dan Detik.com sebanyak 24 pemberitaan. Menggunakan teori *framing* dan teori isi media, yang bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan makna pesan dalam sebuah pemberitaan di antara kedua media ini. Dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif, karena dianggap mampu mengungkap makna dibalik pesan yang dikomunikasikan ke dalam isi dari pemberitaan media online tersebut. Analisis data dengan melihat empat aspek yang disebutkan Robeth N. Entman, yaitu: *Problem Identification* (pendefinisian masalah), *Diadnose Causes* (penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

Berdasarkan hasil penelitian analisis *framing* Robeth N. Entman terhadap berita elektabilitas, penulis mengungkapkan bahwa Kompas.com mem-*frame* PPP akan terus berusaha menaikan elektabilitas dan tidak menyalahkan Romahurmuziy sebagai dalang dari turunnya elektabilitas PPP. Sedangkan, Detik.com mem-*frame* elektabilitas PPP semakin menurun dan menyalahkan Romahurmuziy yang telah melakukan korupsi serta membahas kasus Suryadarma Ali sebagai aktor masalah penurunan elektabilitas ini.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan koreksi terhadap penelitian *framing* setelahnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Di sisi lain, penelitian ini mengharapkan masyarakat dapat lebih cerdas dalam memilah berita secara efektif dalam pemberantasan korupsi. Sebagai implikasi kepada media online Kompas.com dan Detik.com untuk tetap mempertahankan idealismenya tanpa mengaburkan suatu realitas sehingga mampu melakukan keseimbangan dalam isi pemberitaan.

Kata Pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pemberitaan Kasus Korupsi Romahurmuziy Terhadap Elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan Menjelang Pemilu 2019 (Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Online Kompas.com dan Detik.com)”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih antara lain kepada:

1. Said Romadlan, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakannya serta memberikan arahan di awal hingga akhir pembuatan Skripsi ini.
2. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang telah memberikan dukungan, semangat dan bimbingan kepada saya.
3. Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag. M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

4. Farida Hariyati, S.IP., M.I.Kom, selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dr Sri Mustika, M.Si. sebagai dosen jurnalis saya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.
6. Orang tua saya Ibu Ade Atisah dan Bapak Kusnadi serta kedua saudara kandung saya Irna Ririn dan Irwan Maulana yang selalu memberi saya dukungan, semangat dan doa-doa pada setiap kegiatan yang dilakukan.
7. Dias, Lisa, Faradila, Najma, Vavan, Arum, Nisa, Yunidar, Prisil, Fachtur, dst. Khususnya pada angkatan 2015 dan kepada sahabat saya Cacong, Anissa dan Hafidha yang selalu menyemangati saya hingga bisa mencapai titik ini.
8. Khairuz Sholeh dan Ahmad Yudha, terimakasih karena telah membantu peneliti menemui narasumber di Solo.
9. Kepada Redaktur Pelaksana Detik.com, Ahmad Toriq dan Editor Nasional Kompas.com, Bayu Galih.

Demikian Skripsi ini dibuat sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu peneliti mohon untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk peningkatan kualitas skripsi ini.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Jakarta, 15 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER)	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.. ..	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Pembatasan Masalah	13
1.4. Tujuan Masalah.....	14
1.5. Kontribusi Penelitian	14
1.5.1. Kontribusi Akademis	14
1.5.2. Kontribusi Metodologis	15
1.5.3. Kontribusi Sosial.	15
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan.....	16
1.7. Sistematika Penulisan	16
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN.....	18
2.1. Paradigma Konstruktivisme.....	18

2.2. Hakekat Komunikasi	22
2.2.1. Pengertian Komunikasi.....	22
2.2.2. Model Komunikasi Tubbs.....	25
2.2.3. Elemen Komunikasi	28
2.2.4. Fungsi Komunikasi.....	30
2.2.5. Konteks Komunikasi.....	33
2.3. Jurnalistik	35
2.3.1. Sejarah Jurnalistik	35
2.3.2. Pengertian Jurnalistik	36
2.3.3. Fungsi Jurnalistik	38
2.3.4. Tujuan Jurnalistik	40
2.3.5. Jurnalistik Online	42
2.3.6. Prinsip Jurnalistik Online.....	44
2.4. Komunikasi Massa	46
2.4.1. Pengertian Komunikasi Massa.....	46
2.4.2. Unsur-unsur Komunikasi Massa.....	49
2.4.3. Fungsi Komunikasi Massa.....	51
2.4.4. Elemen Komunikasi Massa.....	51
2.5 Media Online.....	53
2.5.1. Jenis-jenis Media Online.....	54
2.5.2. Karakteristik Media Online.....	55
2.6. Korupsi.....	56
2.7. Framing.....	58
2.8. Analisis Framing Robeth N. Entman.....	67
2.8.1 Perangkat Framing Robeth N. Entman.....	71
2.8.2. Efek Framing.....	75
2.9. Teori Isi Media.....	76
2.10. Faktor Pengaruh Isi Media.....	79

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	84
3.1. Pendekatan, Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	84
3.2. Pemilihan Media dan Pemilihan Informan.....	87
3.2.1. Pemilihan media.....	87
3.2.2. Pemilihan Informan.....	90
3.3. Unit Analisis dan Unit Pengamatan.....	90
3.4. Metode Pengumpulan Data	91
3.5. Metode Analisis Data	93
3.6. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	97
4.1. Objek Penelitian.....	97
4.1.1. Sejarah Kompas.com	97
4.1.1.1. Logo Kompas.com.....	101
4.1.1.2. Visi dan Misi Kompas.com.....	101
4.1.1.3. Stuktur Organisasi Kompas.com.....	101
4.1.2. Sejarah Detik.com.....	102
4.1.2.1. Logo Detik.com.....	106
4.1.2.2. Visi dan Misi Detik.com.....	106
4.1.2.3. Struktur Manajemen Detik.com.....	106
4.1.2.4. Situs Detik.com.....	107
4.1.2.5. Struktur Organisasi Detik.com.....	108
4.2. Hasil Penelitian	111
4.2.1. Media Online Kompas.com.....	110
4.2.2. Elemen Framing Robeth N. Entman Kompas.com.....	124

4.2.2.1. Problem Identification.....	124
4.2.2.2. Diagnose Causes.....	130
4.2.2.3. Make Moral Jugdement.....	132
4.2.2.4. Treatment Recommendation.....	136
4.2.3. Media Online Detik.com.....	141
4.2.4. Elemen Framing Robeth N. Entman Detik.com.....	151
4.2.4.1. Problem Identification.....	151
4.2.4.2. Diagnose Causes.....	155
4.2.4.3. Make Moral Jugdement.....	157
4.2.4.4. Treatment Recommendation.....	160
4.5.2. Perbandingan media Kompas.com dan Detik.com.....	163
4.3. Analisis Produksi Teks.....	169
4.4. Analisis Konteks Sosial	174
4.4.1. Korupsi Menjelang Pemilu.....	174
4.4.2. Kronologi OTT Romahurmuziy.....	177
4.4.3. Politik Ekonomi Media.....	179
4.5. Faktor Pengaruh Isi Media.....	183
4.5.1. Faktor Pengaruh Isi Media Kompas.com.....	184
4.5.2. Faktor Pengaruh Isi Media Detik.com.....	190
4.6. Pembahasan.....	198
4.6.1. Framing.....	198
4.6.2. Pengaruh Isi Media dalam elektabilitas.....	205
BAB V PENUTUP.....	210
5.1. Kesimpulan.....	210
5.2. Saran.....	211
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN.....	xvii
CV	cx

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Framing Entman.....	11
Tabel 2.7.1. Konsep Framing.....	62
Tabel 2.8.1. Dua Dimensi Besar Framing Robeth N. Entman.....	70
Tabel 2.8.2. Perangkat Framing Robeth N. Entman.....	71
Tabel 3.6. Jadwal Penelitian.....	93
Tabel 4.2. Dua Dimensi Besar Framing Robeth N. Entman.....	70
Tabel 4.2.1. Berita Kompas.com.....	111
Tabel 4.2.2.5. Frame Kompas.com.....	134
Tabel 4.3.2. Berita Detik.com.....	136
Tabel 4.2.4.5. Frame Detik.com.....	157
Tabel 4.2.5. Perbandingan Frame Kompas.com dan Detik.com.....	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model komunikasi Tubbs.....	27
Gambar 4.1.1.1. Logo Kompas.com.....	98
Gambar 4.1.2.1. Logo Detik.com.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam komunikasi peran media massa begitu besar dalam konteks perubahan atau pembentukan sikap dan informasi, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif banyak untuk menyampaikan informasi di masyarakat apalagi terkait dengan isu-isu besar yang kemudian menjadi perbincangan di dalam masyarakat dan menjadi perhatian penting dalam pemerintah.

Dengan adanya media massa sangat berperan penting untuk menjadi sumber informasi kepada masyarakat. Masyarakat menjadi terdorong untuk menciptakan berbagai keingintahuan serta kemudahan untuk melihat dan mengakses informasi melalui media massa. Kehidupan negatif maupun positif dengan mudah di dapatkan dan di akses melalui media massa. Dalam konteks komunikasi pemberitaan oleh media massa terkait dengan isu-isu tertentu terutama isu tersebut berkaitan dalam isu besar terkait problem pemerintah maka akan berdampak dalam kehidupan masyarakat. Salah satu peristiwa yang sering menjadi problem pada masyarakat terkait kasus korupsi menjelang pemilu. Semakin meningkatnya kasus korupsi yang menimpa para penerus bangsa, menjadi keprihatinan tersendiri bagi negara kita.

Fenomena korupsi di Indonesia seakan tidak asing lagi di telinga publik. Lembaga pemerintahan yang telah berikrar dan dipercaya masyarakat kenyataannya juga banyak melakukan tindakan buruk yang sama. Korupsi tidak hanya merugikan Negara tapi akan merugikan kehidupan seluruh rakyat Indonesia dengan merampas hak-hak yang seharusnya diperoleh rakyat. Hal inilah yang menjadi kasus korupsi tidak surut dari keperhatian khalayak dan pemberitaan media massa.

Kasus korupsi di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Praktik korupsi terjadi di berbagai level pemerintahan dan melibatkan banyak kalangan. Ada yang menyeret pegawai negeri, anggota DPR, pimpinan/direktur BUMN, hingga menteri pemerintahan. Nominal uang yang digondol para koruptor pun beragam, ada yang ratusan jutaan, miliaran, hingga mencapai triliunan.

Namun berkat adanya kepolisian, kejaksaan dan kehadiran KPK kasus korupsi yang telah merugikan Negara tersebut berhasil di ungkap. Terdapat 5 kasus korupsi yang paling merugikan Negara seperti; 1. Kasus korupsi bupati Kotawarinngin Timur, kerugian Negara Rp 5,8 triliun, 2. Kasus BLBI yang belum ada kejelasan padahal terjadinya sudah sejak krisis moneter tahun 1997-1998, kerugian Negara mencapai Rp 3,7 triliun, 3. Kasus korupsi e-Ktp yang menjadi fenomenal beberapa tahun belakangan ini oleh Setya Novanto, mencapai kerugian Negara Rp 2,3 triliun, 4. Kasus korupsi proyek Hambalang

yang banyak menyeret kader-kader partai Demokrat, yang merugikan Negara mencapai sekitar Rp 700 miliar, 5. Mantan presiden RI Soeharto yang diduga sebagai tokoh paling korup di dunia. Ia diduga telah memperkaya diri, dan keluarganya dengan memanfaatkan sumber daya Negara melalui kebijakannya, hingga merugikan Negara Rp 490 triliun.

Pada 15 Maret 2019 terkuak kasus korupsi Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan Romahurmuziy yang ditangkap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Ia juga telah ditetapkan sebagai tersangka terkait kasus dugaan korupsi dalam seleksi jabatan di Kementerian Agama. Tim operasi tangkap tangan (OTT) menangkap Ketum PPP Romahurmyziy pada Jumat, 15 Maret 2019 di restoran Hotel Bumi Surabaya. Selain Romy, KPK menangkap HRS, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur; MFQ, Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Gresik; ANY, asisten RMY; AHB. Calon anggota DPRD Kabupaten Gresik dari PPP; dan S, sopir MFQ dan AHB.

Romahurmuziy menjadi Ketua Umum PPP kedua yang terjerat masalah hukum di KPK. Pendahulunya, Suryadharma Ali, juga dijerat oleh KPK pada 2014 silam karena tersangkut kasus korupsi dana haji saat menjabat Menteri Agama di Kabinet Presiden keenam Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam operasi ini, KPK mengamankan uang tunai senilai Rp. 156.758.000. Menurut Laode M syarif, Wakil Ketua KPK, Romahurmuziy

diduga menerima suap dari HRS, Kepala kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur, dan MFQ, Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Gresik. Setelah menjalani pemeriksaan KPK menetapkan Romahurmuziy alias Romy sebagai tersangka dalam kasus dugaan suap jabatan di Kemenag Jawa Timur.

Perolehan suara PPP dan elektabilitas partai dikabarkan menurun akibat kasus Romahurmuziy. Sehingga PPP berusaha meningkatkan kinerja agar nama PPP tidak dikenal buruk oleh masyarakat luas dan berusaha meningkatkan suara untuk masuk ke parlemen. Elektabilitas merupakan tingkat keterpilihan atau ketertarikan publik dalam memilih. Pada umumnya untuk meningkatkan sebuah elektabilitas maka partai tersebut harus memenuhi kriteria keterpilihan seperti memiliki kerja yang baik, dikenal baik oleh masyarakat dan prestasi dibidang tertentu.

Kasus korupsi Romahurmuziy terhadap elektabilitas partai tersebut dimuat dan diulas pada berbagai media massa yang ada di Indonesia. Kasus ini menimbulkan partai yang diketuai oleh Romahurmuziy menjadi tidak stabil terkait dengan adanya pemilu serentak dan pemilu legislatif DPR. Para elite PPP akan mengadakan musyawarah kerja nasional atau disingkat dengan (Mukernas) dan bekerja sama membantu menstabilkan elektabilitas partainya menjelang pemilu seperti yang diberitakan oleh media Kompas.com.

KOMPAS.com — Anggota Majelis Tinggi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Hasrul Azwar yakin PPP akan tetap lolos ke parlemen meski Ketua Umum PPP Romahurmuziy ditangkap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dalam sisa waktu 1 bulan menjelang pemungutan suara Pemilu 2019, ia yakin kader PPP tetap solid memenangkan pemilu.

“Tidak ada kekhawatiran bagi kami. Terkait elektabilitas, PPP sudah teruji,” ujar Hasrul di Kompleks Parlemen, Jumat (15/03/2019).

Dalam survey lembaga Cakra Politika dalam pemilu-pemilu sebelumnya, PPP selalu diprediksi tidak lolos ke parlemen.

Dengan elektabilitas 2,4 persen, PPP rawan tidak lolos ke DPR yang mensyaratkan perolehan suara 4 persen suara nasional.

“sehingga, kita lihat mesti tidak tanya langsung, bagaimanapun lihat survei, pengaruh OTT Rommy membuat penurunan di angka elektabilitas PPP,” Kata Muslimin. (detik.com, Kamis, 4 April 2019/16:50 WIB).

Akan tetapi, prediksi lembaga survey berhasil dipatahkan hingga saat ini PPP masih bisa mendapat kepercayaan dari masyarakat meski menghadapi situasi apapun. Menurut kader PPP yang lama sudah 7 periode jadi anggota

DPR Hasrul Azwar mengatakan, kasus ini tidak akan mempengaruhi elektabilitas. Karena rakyat sudah dewasa, terutama pemilih tradisional.

Tindakan seperti ini sangat merugikan Negara secara ekonomi, juga moral. Ketika memegang kekuasaan atau memiliki jabatan penting di instansi seharusnya memberikan contoh yang baik, tapi malah sering menunjukkan contoh buruk. Kebanyakan masyarakat yang menilai kalau penindakan hukum untuk para koruptor sangat tidak adil. Tindakan pidana penjara dan denda yang tidak seberapa membuat para koruptor masih bisa terlihat menunjukkan ekspresi tersenyum di depan kamera wartawan.

Kasus korupsi yang menimpa ketua umum Partai Persatuan Pembangunan Romahurmuziy ini menjadi sorotan masyarakat luas, partai dan pemberitaan media terkait dengan akan adanya pemilu pada bulan April 2019. Hal yang dilakukan oleh Romahurmuziy akan menimbulkan narasi negatif di masyarakat terhadap penyelenggaraan pemilu nantinya dan memberikan citra negatif terhadap reputasi dirinya sendiri, dan partai yang dipimpinnya karena mencontohkan figur yang tidak baik.

Salah satu portal berita online pertama di Indonesia, Detik.com memberitakan hal yang berbeda pada hari yang sama tentang kejadian tersebut.

Jakarta, Detik.com - Ketua Umum PPP Romahurmuziy (Rommy) diamankan KPK dalam sebuah operasi tangkap tangan (OTT) di Surabaya, Jawa Timur (Jatim). Peristiwa ini disebut akan memberi dampak langsung pada PPP pada pileg mendatang.

"Bagaimanapun yang di-OTT adalah seorang ketua, jabatan sangat penting di partai politik. Dampak langsung akan dirasakan oleh partai terkait. Apalagi dalam survei yang baru saja kami rilis, PPP masuk dalam grup dua koma, raihan elektabilitasnya baru mencapai 2,2%. Artinya, butuh perjuangan keras untuk lolos ke Senayan," kata Direktur Konsepindo Research and Consulting Veri Muhlis Arifuzzaman dalam keterangannya, Jumat (15/3/2019) malam.

Kedua media ini membahas dan memberitakan tentang bagaimana kasus korupsi Ketua Umum PPP Romahurmuziy terhadap elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) terkait dengan adanya pemilu yang diselenggarakan pada 17 April 2019. Semua media terus memuat berita tentang isu dari kasus Romahurmuziy. Kompas.com misalnya, memiliki cara tersendiri dalam mengemas berita untuk ditampilkan pada pembaca. Sehingga menciptakan frame dalam pemberitaan sesuai dengan fakta. Selain itu, ideologi yang dipegang dari setiap berita online juga mempengaruhi penampilan berita yang dimuat untuk khalayak hingga menciptakan perbedaan dalam frame yang dimunculkan dari setiap media memuat isi beritanya mengenai para pendukung PPP untuk menaikkan elektabilitasnya.

Berita yang sering ditonjolkan yaitu berita terkait OTT Romahurmuziy tidak berpengaruh pada turunnya elektabilitas PPP. Juga lebih mengisahkan fakta mendominasi narasumber yang dekat dengan Romahurmuziy. Sedangkan, Detik.com memuat berita yang berusaha menonjolkan perilaku korupsi dan partai yang terkena dampak, Detik.com sangat memperhatikan unsur berita dan detail informasinya sangat lengkap dan pernyataan tidak hanya dari narasumber terdekat Romahurmuziy saja tetapi dari berbagai narasumber yang tidak terpaku kepada Romahurmuziy.

Penelitian dilakukan pada berita yang dimuat oleh dua media online. Media Online menjadi salah satu media yang tidak lekang oleh jaman saat ini, terdokumentasi sehingga dapat dibaca secara berulang-ulang dan lebih akurat dalam penyampaian berita. Media online berusaha menciptakan dan membentuk opini publik, sehingga banyak media online yang membingkai berita dengan cara yang berbeda-beda. Pada kasus ini, peneliti memilih media online Kompas.com dan Detik.com sebagai media penelitian bingkai berita kasus korupsi Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan Romahurmuziy terhadap elektabilitas partai menjelang pemilu 2019.

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenali. Akibatnya, khalayak lebih mudah

mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media.
(Eriyanto 2012: 76)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil model framing Robeth N Entman. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok.

Table 1.1. Framing Entman

Seleksi isu	Proses seleksi isu ini dilakukan melalui tahapan dengan empat strategi media yang disebut dengan elemen-elemen penting framing dalam analisis model Robeth N. Entman, Pendefinisian Masalah (<i>Define Problems</i>), Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah (<i>Diagnose Causes</i>), Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>) dan Rekomendasi Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>).
Penonjolan aspek	Proses membuat informasi menjadi lebih menarik, berarti dan mudah diingat oleh khalayak. Bagian ini berhubungan dengan penulisan fakta. Hal ini berkaitan dengan penggunaan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk menggambarkan realitas yang ingin ditonjolkan sebuah media kepada khalayak.

Sumber : Eriyanto, 2012: 222

Dalam mempelajari model analisis framing Robeth N. Entman peneliti dapat lebih mengetahui dan memahami beberapa konsep framing Entman yaitu pengertian framing, frame, cara kerja dan manfaatnya dalam penelitian. Framing Robeth N. Entman dapat menjelaskan ulasan media mengenai pemberitaan elektabilitas PPP terkait kasus korupsi Romahurmuziy. Model

framing Entman mengarahkan kepada berbagai rincian dan bagaimana sebuah teks dikomunikasikan dengan menggunakan empat cara yaitu, *Problem Identification, Diagnose Cause, Make Moral Judgement dan Treatment Recommendation*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penulisan. Penelitian pertama, Mula Akmal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Tahun 2013. Berjudul “Konstruksi pemberitaan tentang kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan lingkungan hidup pada Harian Kompas dan Surat Kabar *Straits Times*” (Analisis Framing Robert N. Entman pada Pemberitaan Kabut Asap). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori Konstruksi realitas media massa dan teori pers untuk menunjang proses analisisnya. menggunakan paradigma konstruktivisme serta metode analisis framing model Robert N. Entman. Hasil penelitian yang didapatkan framing pemberitaan ini bahwa Kompas mem-*frame* pemerintah Indonesia tidak mampu menanggulangi kebakaran hutan penyebab kabut asap dan menyalahkan kementrian kehutanan dan kementrian lingkungan hidup sebagai dalang dari bencana. *Straits Times* mem-frame Pemerintah Singapura mendukung penindakan perusahaan-perusahaan terkait pembukaan lahan. Dan menyalahkan pengusaha-pengusaha yang melakukan pembukaan lahan dengan membakar hutan sebagai aktor dari kabur asap ini.

Kedua, Ayub Dwi Anggoro, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tahun 2014. Yang berjudul “Media, Politik dan Kekuasaan” (Analisis framing model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik analisis framing Robert N. Entman serta menggunakan paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian ini membingkai berita bahwa TV One membingkai program pemberitaan yang mencitrakan Prabowo dan Hatta Rajasa sebagai pemenang pemilu 2014-2019, sedangkan Metro TV pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai pemenang pemilu 2014-2019.

Ketiga, Andi Sitti Maryandani. 2016. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang berjudul “Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makasar”. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, metode Analisis Framing Robeth N. Entman serta Jenis Dekriptif. Hasil penelitian ini bahwa Harian Tribun Timur Makassar cenderung mengangkat peristiwa kasus Dewie Yasin Limpo sebagai persoalan hukum. Harian ini juga melihat kasus ini tidak hanya sekedar kasus hukum melainkan adanya unsure *proximity* yang kuat terkait status sosial Dewie Yasin Limpo sebagai tokoh politik perempuan dan adik dari Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo. Pembingkai berita yang dilakukan dengan cara pemilihan sumber

berita, pemilihan kutipan dari sumber berita dan penempatan gambar yang mendukung pembedaan pemberitaan. Harian Tribun Timur Makassar juga cukup selektif dalam pemilihan dan penonjolan fakta-fakta. Penekanan penyelesaian dapat dilihat dari dua pihak yaitu sikap tegas KPK dan Dewan Kehormatan Partai Hanura.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan realitas yang terjadi, maka peneliti kali ini akan membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bingkai berita kasus korupsi Romahurmuzyi terhadap elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) menjelang pemilu 2019 pada media online Kompas.com dan Detik.com ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pemberitaan Kompas.com dan Detik.com mengenai kasus korupsi Romahurmuzyi terhadap elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) menjelang pemilu 2019?

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada berita kasus korupsi Romahurmuzyi terhadap elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) menjelang pemilu 2019 pada media online Kompas.com dan Detik.com.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami bagaimana bingkai berita kasus korupsi Romahurmuziy terhadap elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) menjelang pemilu 2019 pada media online Kompas.com dan Detik.com
2. Untuk memahami faktor yang mempengaruhi pemberitaan Kompas.com dan Detik.com mengenai kasus korupsi Romahurmuziy terhadap elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) menjelang pemilu 2019 pada media online Kompas.com dan Detik.com

1.5. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademik

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi. Khususnya terhadap media massa. Serta diharapkan bisa memberi informasi yang berguna untuk kemajuan ilmu sosial khususnya teori-teori untuk komunikasi massa yang berkaitan dengan analisis framing.

2. Kontribusi Metodologis

Secara Metodologis, penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan. Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan metode penelitian analisis framing Robert N. Entman. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok.

3. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dibidang komunikasi massa untuk memberikan masukan kepada industri massa sebagai pertimbangan pembuatan media massa agar media mampu menyimbangi berita yang dibuat. Penelitian ini juga diharapkan memberi kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya memahami, memilah, dan menerima informasi sehingga dapat memperoleh informasi dengan baik dan benar.

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam menggunakan kata-kata untuk dijadikan sebuah kalimat. Sehingga banyak pengulangan kata dalam penelitian ini. Peneliti juga tidak dapat membahas lebih mendalam ideologi yang dimiliki pada kedua media tersebut.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti oleh penulis, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI ATAU PEMIKIRAN:

Pada bab ini akan dijelaskan tentang paradigma, hakikat komunikasi, teori peminatan, teori kontekstual yang terkait dengan permasalahan penelitian, teori yang terkait dengan media penelitian, teori utama, dan teori pendukung yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini dibahas tentang sejarah Kompas.com dan Detik.com, tabel pemberitaan Kompas.com dan Detik.com dari 15 Maret – 17 April 2019, tabel analisis framing Robeth N. Entman, faktor-faktor yang mempengaruhi isi media serta pembahasan tentang teori framing dan isi media.

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini adalah bagian dari penulisan peneliti yang terdiri dari kesimpulan atas pokok permasalahan yang ada dan berisikan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit.

Daftar Pustaka

Buku :

- Arifin, Anwar. 2003: *"Komunikasi Politik"*. Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2008: *"Konstruksi Sosial Media Massa"*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- _____. 2007. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: PT RajaGrafinfo Persada.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *"Dasar-dasar Ilmu Politik"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, Onong Uchjana, 2002. *"Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Erlangga. 2010. *"Jurnalistik: Petunjuk teknis menulis berita"*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Eriyanto. 2002. *"Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media"*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- _____. 2006. *"Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media"*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Ingram, David. Henshall, Peter. 2000. *"Menjadi Jurnalis"*. Yogyakarta: Institut Studi Arus Informasi.
- Ishwara, Luwi. 2005. *"Catatan-catatan Jurnalisme Dasar"*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Salim, Agus. 2006. *"Teori dan Paradigma Penelitian Sosial"*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *"Teknik Praktis Riset Komunikasi"*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Littlejohn, Stephen W. Foss, Karen A. 2011. *“Teori Komunikasi”*. Jakarta: Salemba Humanika.

McQuail, Denis. 1987. *“Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar”*. Jakarta: Erlangga.

Morissan. Wardhani, Andi Corry. Hamid U, Farid. 2013. *“Teori Komunikasi Massa”*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Muis, A. 1999. *“Jurnalistik Hukum dan Komunikasi Massa”*. Jakarta: PT Dharu Anuttama.

Mulyana, Deddy. 2007. *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nurudin. 2007. *“Pengantar Komunikasi Massa”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rizky, Sri Wati. 2016. *“Kepemilikan Media dan Ideologi Pemberitaan”*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Romly, Asep Syamsul M. 2014. *“Jurnalistik Online”*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Internet :

<https://inside.kompas.com/about-us> (diakses pada 8 Juni 2019, pukul 13.35)

<https://www.similarweb.com/website/kompas.com#search> (diakses pada 13 April 2019, pukul 14.00)

<https://www.similarweb.com/website/detik.com#similarSites>(diakses pada 13 April 2019, pukul 14.05)

<http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/faktor-faktor-pengaruh-isi-media.html> (diakses pada 13 April 2019, pukul 15.30)

<https://vik.kompas.com/sejarah-kompascom/> (diakses pada 16 Agustus 2019, pukul 20.32)

<https://news.detik.com/berita/d-4469770/konsepindo-ott-ketum-ppp-romahurmuziy-tak-gerus-elektabilitas-jokowi> (diakses pada 3 April 2019, pukul 19.12)

<https://nasional.kompas.com/read/2019/03/18/00420141/jokowi-sebut-ott-romahurmuziy-tak-pengaruhi-elektabilitas> (diakses pada 3 April 2019, pukul 19.20)

Skripsi :

Mula Akmal. 2013. *Konstruksi Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Harian Kompas dan Surat Kabar Straits Times (Analisis Framing Robeth N. Entman pada pemberitaan Kabut Asap)*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA.

Ayub Dwi Anggoro. 2014. *Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robeth N. Entman tentang Pemberitaan hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)*. Ponorogo: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Andi Sitti Maryandani. 2016. *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.